

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian sangat penting keberadaanya didalam proses penelitian yang dilakukan secara terencana dan sistematis, metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

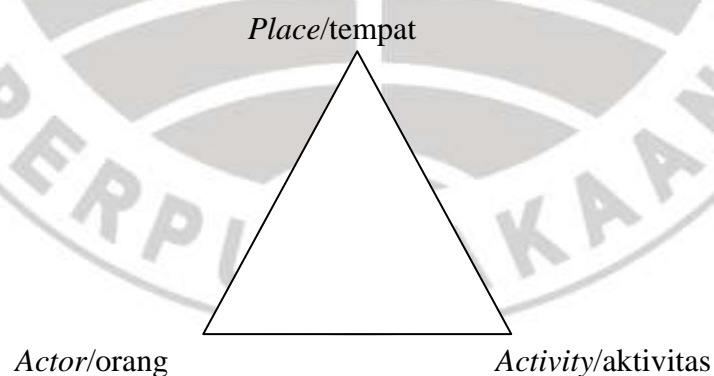
A. Lokasi Penelitian dan Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlangsung atau berlokasi di Lembaga Permasalahanan Wanita Klas IIA Bandung yang terletak di jalan Pacuan Kuda nomor 3 Bandung 40293 Jawa Barat. Telepon (022) 7233237

2. Sampel Penelitian

Sugiyono (2011: 215) mengemukakan dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi dinamakan “*social situation*” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.



Gambar 3.1 Situasi Sosial

(Sugiyono, 2011: 216)

Pada penelitian kualitatif ini, peneliti memasuki situasi sosial tertentu, melakukan observasi, wawancara, dan sebar angket kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial tersebut. Penentuan sumber data pada orang

yang diwawancarai dan diberi angket dilakukan secara *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. (Sugiyono, 2011: 216). Selaras dengan Zuriyah (2009: 124) bahwa pemilihan sekelompok subjek dalam *purposive sampling*, didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan populasi yang diketahui sebelumnya. Dengan kata lain, unit sampel yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian. Dalam hal ini peneliti mengambil sampel dari pihak-pihak yang giat dan terlibat aktif dalam proses pembinaan keagamaan yang ada di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Klas IIA Bandung.

Adapun yang menjadi subjek penelitian untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. 2 orang Petugas Lembaga Pemasyarakatan Wanita Klas IIA Bandung
- b. 3 orang koordinator keagamaan Islām dari narapidana/ warga binaan pemasyarakatan
- c. 20 orang peserta dari narapidana/warga binaan pemasyarakatan

Hal ini dilakukan supaya ada perbandingan antara pernyataan yang satu dengan pernyataan yang lain. Selain itu juga penulis memperoleh informasi dari informasi lain yang dapat menambah dan memperkuat data.

B. Desain Penelitian

Pengumpulan data merupakan hal pokok dalam suatu penelitian. Untuk memperoleh data yang diperlukan sesuai dengan kebutuhan penelitian, maka terdapat beberapa tahap dalam penelitian agar memudahkan proses penelitian. Tahapan tersebut antara lain:

1. Persiapan penelitian

Dalam tahapan ini peneliti mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Hal yang pertama kali dilakukan yaitu menentukan fokus permasalahan, judul, dan objek penelitian. Kemudian, peneliti mengajukan judul dan proposal skripsi yang sesuai dengan apa yang akan diteliti. Setelah proposal disetujui oleh

pembimbing skripsi maka peneliti melakukan pra penelitian sebagai upaya menggali gambaran awal tentang subjek yang akan diteliti.

2. Perizinan Penelitian

Perizinan dilakukan agar peneliti dengan mudah melakukan penelitian yang sesuai dengan subjek serta objek penelitian. Adapun prosedur perizinan yang akan ditempuh diantaranya:

- a. Mengajukan surat permohonan izin penelitian yang ditandatangani oleh ketua jurusan IPAI, untuk melakukan penelitian ke instansi yang terkait dengan penelitian Skripsi.
- b. Mengajukan surat izin penelitian ke Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UPI dengan melampirkan foto copy proposal skripsi yang telah disetujui oleh pembimbing 1 (satu) dan 2 (dua), surat permohonan izin penelitian yang ditandatangani oleh ketua jurusan, serta foto copy KTM.
- c. Setelah mendapatkan izin dari pembantu Dekan 1 FPIPS UPI penulis meminta rekonendasi penelitian kepada Rektor UPI Bandung
- d. Pembantu Rektor 1 atas nama Rektor mengeluarkan surat permohonan izin penelitian untuk disampaikan ke Kepala Kementerian Hukum dan HAM Provinsi Jawa Barat guna meminta perijinan untuk penelitian ke LAPAS wanita Sukamiskin Kelas 2A Bandung
- e. Peneliti berusaha memasuki LAPAS Wanita Kelas IIA Bandung melalui surat izin yang dikeluarkan oleh Kementerian Hukum dan HAM Provinsi Jawa Barat
- f. Peneliti memasuki LAPAS dengan melakukan hubungan baik secara formal maupun non formal
- g. Mengidentifikasi responden yang terdiri dari petugas pembina LAPAS dan beberapa narapidana (warga binaan)

- h. Pengumpulan data yang mencatat segala sesuatu yang terjadi di lokasi penelitian baik diperoleh melalui dokumentasi, pengamatan, maupun wawancara.

3. Pelaksanaan Penelitian

Tahap ini merupakan inti dari penelitian yang peneliti lakukan, dimana peneliti mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah disusun untuk memecahkan inti masalah. Adapun langkah-langkah yang ditempuh peneliti yaitu sebagai berikut:

- a. Mendatangi Kementerian Hukum dan HAM Provinsi Jawa Barat untuk mengurus perizinan.
- b. Mendatangi Lembaga Permasyarakatan Wanita Klas IIA Bandung guna menyerahkan surat perizinan penelitian.
- c. Berkas penelitian kemudian diserahkan pada bagian Humas Lembaga Permasyarakatan Wanita Klas IIA Bandung.
- d. Mengikuti kegiatan pembinaan keagamaan yang diberikan kepada para warga binaan Wanita Klas IIA Bandung.
- e. Mewawancarai tiga orang narapidana wanita yang bertugas sebagai koordinator pembinaan keagamaan.
- f. Mewawancarai petugas Lembaga Permasyarakatan Wanita Klas IIA Bandung
- g. Menyebarkan angket kepada 20 orang narapidana/warga binaan yang dianggap mengalami perbaikan oleh koordinator pembinaan

Membuat catatan yang diperlukan dan dianggap penting yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

C. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Rumusan masalah yang akan diteliti memerlukan pengamatan dan

penelitian secara mendalam. Oleh karena itu, pendekatan yang peneliti gunakan adalah pendekatan kualitatif. Nasution (1996: 5) berpendapat tentang kualitatif bahwa “pendekatan kualitatif pada hakekatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha untuk memahami bahasa tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.” Selain itu Moleong (2010: 3) mengemukakan bahwa: Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia pada kawasannya sendiri berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan istilahnya. Berdasarkan dua definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang bergantung pada pengamatan manusia, secara langsung mengamati hubungan manusia dengan lingkungannya serta berinteraksi untuk memahami tingkah lakunya.

Selain dua definisi di atas ada juga pendapat Sugiyono (2011: 7) yang menyebutkan bahwa: metode penelitian kualitatif dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini disebut juga sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpol), dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.

Menurut Sugiyono (2011: 8) filsafat postpositivisme sering juga disebut sebagai paradigma interfenitif dan konstruktif, yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik/ utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala bersifat interaktif (*reciprocal*). Penelitian dilakukan pada obyek yang alamiah. Obyek yang alamiah adalah obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut. Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *human instrument*, yaitu peneliti itu sendiri. Untuk dapat menjadi instrumen, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Untuk mendapatkan

pemahaman yang lebih luas dan mendalam terhadap situasi sosial yang diteliti, maka teknik pengumpulan data bersifat triangulasi, yaitu menggunakan berbagai teknik pengumpulan data secara gabungan. Analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan dan kemudian dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkandata yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya. Data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, tehnik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Sugiyono (2011: 13) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci
- b. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang tekumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka
- c. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses dari pada produk *outcome*
- d. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif
- e. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati)

Penelitian kualitatif digunakan untuk kepentingan yang berbeda bila dibandingkan dengan penelitian kuantitatif. Sugiyono (2011: 24) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif dilakukan ketika:

- a. Bila masalah penelitian belum jelas, masih remang-remang atau mungkin malah masih gelap. Melalui penelitian model ini, peneliti akan melakukan eksplorasi terhadap suatu obyek.
- b. Untuk memahami makna di balik data yang tampak. Hanya cocok diteliti dengan metode kualitatif, dengan teknik wawancara mendalam, dan observasi berperan serta, dan dokumentasi.
- c. Untuk memahami interaksi sosial. Dilakukan dengan cara ikut berperan serta, wawancara mendalam terhadap interaksi sosial tersebut. Dengan demikian akan dapat ditemukan pola-pola hubungan yang jelas.
- d. Memahami perasaan orang. Dengan teknik pengumpulan data wawancara mendalam, dan observasi berperan serta untuk ikut merasakan apa yang dirasakan orang tersebut.
- e. Untuk mengembangkan teori. Metode kualitatif paling cocok digunakan untuk mengembangkan teori yang dibangun melalui data yang diperoleh melalui lapangan.
- f. Untuk memastikan kebenaran data. Dengan metode kualitatif data yang diperoleh diuji kredibilitasnya dan penelitian berakhir setelah data jenuh maka kepastian data akan dapat diperoleh
- g. Meneliti sejarah perkembangan. Dengan menggunakan data dokumentasi, wawancara mendalam kepada pelaku atau orang yang dipandang tahu.

Dengan berbagai pendapat para ahli di atas, penulis memandang bahwa penelitian kualitatif sangat tepat untuk digunakan dalam penelitian yang penulis lakukan.

D. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan data sesuai dengan kebutuhan. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2011: 2) mengemukakan bahwa “metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.” Demikian pula dengan yang diungkapkan oleh Arikunto (2006: 160) bahwa metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.” Metode penelitian yang penulis gunakan yaitu studi deskriptif.

Menurut Zuriyah (2009: 47) penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.

Adapun menurut Bogdan dan Taylor dalam (Moleong, 2010: 4) bahwa : “Mendefinisikan *metodologi kualitatif* sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.

E. Definisi Operasional

Berikut ini penjelasan mengenai beberapa istilah yang menjadi variabel penelitian ini, definisi operasional variabel penelitian yang dimaksud dari Proses keberhasilan pembinaan keagamaan pada narapidana wanita di Lapas, dijelaskan sebagai berikut:

1. Pembinaan Keagamaan

Pembinaan keagamaan adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran atau penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa sehingga timbul pada diri pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup saat sekarang dan masa depannya (Arifin: 1996)

2. Narapidana Wanita

Narapidana Wanita adalah terpidana yang menjalani pidana hilang kemerdekaan di Lembaga Perasyarakatan. (Pasal 1 Ayat (7) Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 Tentang Perasyarakatan). Maksud dari hilangnya kemerdekaan yaitu Warga Binaan Lembaga Perasyarakatan harus berada dalam LAPAS untuk jangka waktu tertentu, sehingga mempunyai kesempatan penuh untuk memperbaikinya. Selama di LAPAS narapidana tetap memperoleh hak-hak yang lain seperti layaknya manusia, dengan kata lain hak perdatanya tetap dilindungi seperti hak memperoleh perawatan kesehatan, makan, minum, pakaian, tempat tidur, latihan keterampilan, olah raga, atau rekreasi (Priyatno, 2009: 111).

3. Lembaga Perasyarakatan

Lembaga Perasyarakatan selanjutnya disebut LAPAS adalah tempat untuk melaksanakan pembinaan kepada narapidana sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 1995 tentang perasyarakatan. Sistem perasyarakatan merupakan salah satu pilihan pelaksanaan pidana penjara yang mengandung upaya baru pelaksanaan pidana penjara dan perlakuan cara baru terhadap narapidana yang belandaskan asas kemanusiaan (Priyatno, 2009: 180).

Tujuan tersebut menekankan pada pembinaan dan bimbingan kepada narapidana agar mereka dapat menyadari kesalahannya dan dapat berdaya guna bagi masyarakat, agama, bangsa dan negara ketika mereka telah keluar dari Lembaga Perasyarakatan (Priyatno, 2009: 180).

F. Teknik Pengumpulan

Data merupakan bahan yang sangat penting dalam penelitian untuk selanjutnya dianalisis guna mendapatkan suatu hasil penelitian. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2011: 308) bahwa: Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan Adapun teknik pengumpulan data yang akan peneliti lakukan yaitu:

1. Observasi

Nasution (Sugiyono, 2011: 310) menyatakan bahwa “observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan”. Para peneliti hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Adapun observasi menurut Sutrisno Hadi (Sugiyono, 2011: 145) mengemukakan bahwa, “observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis.” Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Berdasarkan dua definisi di atas maka penulis dapat simpulkan bahwa observasi yaitu pengamatan yang dilakukan oleh orang dengan sengaja yaitu peneliti hanya bekerja berdasarkan data dan fakta yang selanjutnya akan di proses untuk kebutuhan penelitian penulis. Sama halnya dengan yang diungkapkan oleh Nasution (2003: 106) bahwa observasi menurut kenyataan, melukiskannya dengan kata-kata secara cermat dan tepat apa yang diamati, mencatatnya dan kemudian mengolahnya dalam rangka masalah yang diteliti secara ilmiah bukannya pekerjaan yang mudah.

Dalam penelitian ini, peneliti mengamati bagaimana proses pembinaan keagamaan yang diberikan kepada narapidana atau warga binaan wanita di lapas wanita Klas IIA Bandung. Observasi digunakan agar peneliti memperoleh data dan fakta yang menunjang untuk mengetahui proses keberhasilan pembinaan keagamaan yang diberikan kepada narapidana atau warga binaan wanita di lapas wanita Klas IIA Bandung.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini, untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan, maka peneliti melakukan wawancara pada subjek penelitian. Menurut pendapat Sugiyono (2011: 137) mengungkapkan bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report* atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Menurut pendapat Arikunto (2006: 35) bahwa: Wawancara yaitu sebuah dialog

atau pernyataan yang dilakukan antara dua orang atau lebih oleh pewawancara dengan bertatap muka dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang actual, untuk menaksir dan menilai kepribadian individu atau untuk tujuan-tujuan konseling/penyuluhan dari terwawancara. Selain itu wawancara menurut Sedangkan menurut Fathoni (2006: 105) mengungkapkan bahwa “wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai.”

Menurut Esterberg (Sugiyono, 2011: 231) mendefinisikan interview sebagai berikut: *“a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic”*. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara yang dimaksud adalah pertanyaan langsung kepada responden dengan jawaban terbuka dalam rangka mencari informasi penelitian, khususnya mengenai hal-hal yang tidak dapat penulis ketahu dalam observasi.

Berdasarkan beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa wawancara itu merupakan dialog berupa tanya jawab antara dua orang atau lebih dengan tujuan mendapatkan data yang aktual. Adapun menurut Moleong (2010: 186) mengungkapkan bahwa: Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu percakapan itu dilakukan dengan dua belah pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Dapat disimpulkan bahwa wawancara itu sangat penting dilakukan dalam sebuah penelitian karena wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk memberikan pertanyaan-pertanyaan yang sistematis kepada responden. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada bagian Humas Lembaga Perasyarakatan Wanita Klas IIA Bandung, Staff Lembaga Perasyarakatan Wanita Klas IIA Bandung, tiga orang narapidana yang bertugas

sebagai koordinator kegiatan pembinaan keagamaan Lembaga Permasyarakatan Klas IIA Bandung.

3. Angket

Angket atau yang disebut juga kuisoner menurut Sugiyono (2011: 142) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Kuisisioner/angket dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka.

Lembar angket diberikan kepada narapidana wanita yang mengikuti pembinaan keagamaan di Lapas Wanita Klas IIA Bandung, kemudian narapidana mengisi pernyataan pada angket tersebut dengan tanda *checklist* dengan kriteria “Ya” jika setuju pada pernyataan dan “Tidak” jika tidak setuju pada pernyataan. Kriteria “Ya” mendapatkan skor dua (2) dan jika “Tidak” mendapatkan skor satu (1). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan kategorisasi yaitu rendah, sedang, dan tinggi sesuai rumus kategorisasi jenjang menurut Azwar (2003: 109). Langkah-langkahnya sebagai berikut:

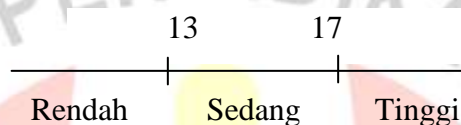
- 1) Menentukan skor minimum berdasarkan bobot terendah = 10 (jumlah pointer) x 1 (bobot terendah) = 10
- 2) Menentukan skor maksimum berdasarkan bobot tertinggi = 10 (jumlah pointer) x 2 (bobot tertinggi) = 20
- 3) Mencari luas jarak sebaran $20 - 10 = 10$
- 4) Menentukan standar deviasi (σ) = $10/6 = 1,67 = 2$ (pembulatan)
- 5) Mean teoritis (μ) = $10 \times 1,5 = 15$

Setelah data skor siswa diperoleh, maka langkah selanjutnya yaitu menginterpretasikan data skor tersebut sesuai kategorisasi berikut.

Tabel 3.0.1 Interpretasi Data Angket Keberhasilan Pembinaan Keagamaan

Rumus	Rumus	Kategorisasi	Interpretasi
$X < (\mu - 1\sigma)$	$X < (15 - 2)$	$X < 13$	Rendah
$(\mu - 1\sigma) \leq X < (\mu + 1\sigma)$	$(15 - 2) \leq X < (15 + 2)$	$13 \leq X < 17$	Sedang
$(\mu + 1\sigma) \leq X$	$(15 + 2) \leq X$	$17 \leq X$	Tinggi

Interpretasi data angket di atas dapat diilustrasikan sebagai berikut.



4. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dimaksudkan untuk menunjang perolehan data dan informasi dari lapangan sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik ini merupakan telaahan atau pengkajian atas dokumen-dokumen yang terdiri antara lain surat-surat dan dokumen-dokumen resmi.

Dokumen merupakan catatan peristiwa masa yang telah lalu. Teknik ini merupakan penelaahan terhadap referensi-referensi yang berhubungan dengan fokus permasalahan penelitian. Margono (2009: 181) mendefinisikan studi dokumentasi sebagai berikut: “cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian”. Studi dokumentasi menurut Fathoni (2006: 112) ialah “teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden, seperti yang dilakukan oleh psikolog dalam meneliti perkembangan seorang klien melalui catatan pribadinya.” Teknik ini digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena banyak dokumen yang dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan dan bahkan untuk meramalkan suatu objek maupun keadaan. Teknik ini dilakukan dengan cara melihat, menganalisa data-data yang berupa dokumentasi yang berkaitan dan menunjang penelitian. Sedangkan

menurut Danial dan Wasriah (2009: 79) mengemukakan: Studi dokumentasi adalah mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistik, jumlah dan nama pegawai, data siswa, data penduduk; grafik, gambar, surat-surat, foto, akte, dan sebagainya”. Dokumentasi yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini yaitu proses pembinaan keagamaan yang diberikan kepada narapidana wanita pada tahun 2013 di Lapas wanita Klas IIA Bandung.

5. Studi Literatur

Studi literatur yang mempelajari dan mengkaji sumber-sumber bacaan yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti. Studi literatur merupakan alat pengumpul data untuk mengungkapkan berbagai teori yang relevan dengan permasalahan yang diteliti sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Studi literatur menurut Danial dan Wasriah (2009: 80) adalah: teknik penelitian dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah, liflet, artikel, dan lain-lain yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian. Teknik ini penulis gunakan dalam penelitian yang penulis lakukan dengan tujuan untuk mengungkapkan berbagai teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang dihadapi/diteliti sebagai bahan rujukan dalam pembahasan hasil penelitian. Teknik ini dilakukan dengan cara membaca, mempelajari buku-buku yang ada hubungannya dengan masalah yang akan diteliti. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data teoritis yang dapat mendukung kebenaran data yang diperoleh melalui penelitian serta menunjang pada kenyataan yang berlaku pada penelitian.

G. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu langkah penting dalam penelitian karena dapat memberi makna terhadap data yang dikumpulkan oleh peneliti. Analisis data akan dilakukan melalui suatu proses yaitu penyusunan, mengategorikan data, mencari kaitan isi dari berbagai data yang diperoleh dengan maksud untuk mendapatkan maknanya.

Menurut Sugiyono (2011: 244) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Selain itu menurut Nasution dalam (Sugiyono, 2011: 245) mengemukakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, dan setelah selesai di lapangan.

“Analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.”

1. Reduksi Data

Langkah pertama dalam menganalisis hasil penelitian ini adalah dengan mereduksi data. Data tersebut direduksi dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok sesuai dengan permasalahan. Sebagaimana yang dinyatakan Sugiyono (2011: 247) mengemukakan bahwa :

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

Adapun yang peneliti lakukan dalam mereduksi data dari hasil penelitian melalui dokumen, wawancara, angket dan observasi, peneliti mengklasifikasikan data yang diperoleh berdasarkan kategori-kategori yang diambil dari rumusan masalahnya yaitu tentang latar belakang para narapidana, proses pembinaan keagamaan yang diberikan oleh Lembaga Pemasyarakatan Wanita Klas IIA Bandung, dan dampak pembinaan keagamaan yang telah diberikan.

2. Display data

Setelah dan informasi diperoleh dari lapangan direduksi, kemudian langkah selanjutnya adalah melakukan *display* data yaitu menyajikan data secara jelas dan

singkat, yang bertujuan agar dapat melihat gambaran keseluruhan dari hasil penelitian tersebut. Penyajian data dilakukan secara bertahap dengan dikategorisasikan, kemudian dalam bentuk tabulasi. Selanjutnya disajikan dalam bentuk deskripsi dan interpretasi dengan harapan menggambarkan perspektif sesuai data yang diperoleh di lapangan.

3. Conclusion drawing (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi)

Langkah akhir proses analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, hal ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan. Agar mencapai suatu kesimpulan yang akurat kesimpulan tersebut senantiasa harus diverifikasi selama penelitian berlangsung, dengan cara mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dan menggali informasi yang lebih mendalam agar lebih menjamin validitas sehingga dapat dirumuskan kesimpulan akhir.